

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Musik telah menjadi sarana hiburan atau rekreasi bagi manusia, musik juga berperan sebagaibagian dalam perkembangan peradaban manusia. Pada awalnya musik digunakan dalam ritual-ritual untuk memuja sang pencipta. Orang-orang Yunani kuno percaya bahwa musik adalah cerminan dari hukum-hukum harmoni yang mengatur alam semesta (Danesi, 2010 : 244).

Musik dikenal sebagai suatu ilmu atau seni penyusunan nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; nada atau suara di susun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Musik merupakan bahasa jiwa yang tulus yang dapat menyentuh aspek kehidupan. Lebih dari itu pula, musik mampu menjadi bahasa universal melalui syair-syair lagu yang mampu menyatukan jiwa, mengajak orang untuk merenung, berfikir, bergembira, bahkan bersedih sekalipun. Termasuk juga untuk menumbuhkan kesadaran akan sebuah makna kehidupan dan kecintaan sesama manusia minimal terhadap lingkungan terdekatnya.

Sebagai salah satu hasil dari budaya manusia yang paling menarik musik secara tidak langsung memegang banyak peranan di berbagai bidang. Seperti kita lihat dari sisi sosial, musik dapat disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat musik tersebut diciptakan. Dari segi ekonomi musik telah berkembang pesat menjadi suatu komoditi yang menguntungkan. Begitu juga dari sisi psikologi, musik kerap menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan berkreasi.

Menurut Sloboda (Djohan, 2003 : 7) perasaan manusia terikat dengan bentuk musik, karena terdapat konsistensi dalam merespon musik dan secara relatif memberikan cerminan pada lingkungan yang sama. Musisi dan pencipta lagu sebagai komunikator, mencoba menyampaikan suatu pesan-pesan tertentu kepada komunikan, dalam hal ini adalah khalayak yang mendengarkan musik tersebut.

Dapat dikatakan bahwa musik merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengekspresikan perasaan.

Kegiatan komunikasi yang dilakukan melalui musik disampaikan melalui suara (*audio*) yang dikemas dengan indah, sehingga diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik lahir berdasarkan proses pengalaman dan pembelajaran pencipta lagu yang dituangkan kedalam sebuah lirik yang menggambarkan secara khusus tentang fenomena yang telah terjadi. Oleh karena itu didalam sebuah karya seni musik sering terdapat lirik lagu yang ditulis oleh musisi yang menciptakan lagu tersebut untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan, dan lirik lagu yang ditulis bisa beranekaragam isi dan pesannya, tergantung dari tema lagu dan pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya.

Musik merupakan bentuk pesan ekspresi dari pencipta lagu yang diungkapkan melalui perasaan-perasaan atau emosi. Emosi juga dapat kita salurkan lewat bentuk-bentuk seni seperti puisi, novel, musik, tarian atau lukisan. Menurut William I. Gordon (Mulyana, 2007 : 21), “komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) dan perasaan tersebut di komunikasikan melalui pesan-pesan”.

Musik menjadi salah satu alternatif penyampaian pesan, banyak sekali lagu yang diciptakan untuk mencapai suatu pemahaman atau tujuan atas hal-hal atau isu-isu tertentu oleh musisi atau penciptanya. Mulai dari lagu yang diciptakan sebagai penyemangat, lagu yang diciptakan sebagai sindiran atas kekecewaan akan suatu hal, sampai lagu-lagu yang diciptakan dengan pesan-pesan ambigu untuk memancing kontroversi di kalangan khalayak. Berbagai jenis (*genre*) musik pun tersedia sebagai wadah untuk menyampaikan pesan, seperti blues, pop, hip hop, rock, metal, dan masih banyak yang lainnya sesuai selera dan kebutuhan dari pelaku yang terlibat didalamnya.

Dari keberagaman aspek-aspek dalam sebuah musik, terdapat suatu elemen penting dalam konstruksi sebuah musik, yaitu lirik. Lirik menjadi menjadi sebuah bagian dalam musik yang di muat sebagai pesan. Lirik memainkan peran yang sangat signifikan bagi salah satu fungsi musik sebagai media penyampaian pesan.

Banyak musisi yang mengeksplorasi lirik untuk merangkai pesan yang hendak ia tampilkan pada pendengar musik mereka.

Lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik juga dapat diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan. Oleh karena itu, sebuah lirik yang disusun dalam nuansa yang sederhana dan mengungkapkan yang sederhana pula (Semi, 1988 : 106). Akibatnya, sebuah musik yang diperdengarkan tanpa adanya lirik atau syair dapat dinikmati, dipahami, dan dirasakan secara bebas. Hal ini menjadi berbeda jika sebuah musik diberi muatan lirik, interpretasi pendengar terhadap lagu tersebut lebih terbatas.

Jika definisi lirik lagu dianggap sama dengan puisi, maka pencipta lagu menyampaikan isi pikirannya melalui teks puisi atau lirik pada lagu tersebut agar audiens mampu menerima pesan didalamnya. Melalui teks puisi atau lirik yang ditulis oleh pencipta lagu, pendengar diajak untuk menginterpretasikan melalui otak yang menyimpan pengalaman, serta mengolahnya sebagai landasan dasar dalam mencerna pesan yang terdapat lirik dalam lagu. Dengan kata lain teks puisi atau lirik lagu mampu menimbulkan banyak persepsi yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kepekaan seseorang yang berasal dari pengalaman hidup yang dimiliki. Karena puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang berkesan (Pradopo, 2007 : 7)

Kekuatan lirik yang dimiliki sebuah lagu merupakan daya tarik tersendiri yang membuat lagu menjadi menarik untuk disimak dan dipahami lebih jauh untuk memahami makna yang terkandung didalamnya. Dan umumnya pesan yang terkandung dalam suatu lagu yang dituangkan kedalam lirik dapat langsung diterima dan dicerna oleh akal pikir manusia ketika lagu tersebut didengarkan dan dinyanyikan. Namun tidak semua lagu dapat langsung dipahami dan dimengerti tentang makna pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya yang terkandung dalam lirik dalam lagu yang diciptakan. Hal tersebut kembali kepada nilai seni yang dimiliki oleh sebuah lagu yang dibuat karena suatu tujuan tertentu ataupun nilai seni lainnya yang terjadi pada saat proses kreatif penciptaannya dan juga eksplorasi lirik yang dilakukan oleh penciptanya dengan tujuan tertentu.

Karena pada hakikatnya lirik lagu adalah puisi yang digunakan sebagai media untuk mengekspresikan emosi, beberapa musisi atau pencipta lagu justru memanfaatkannya sebagai media untuk mengungkapkan kritik sosial kepada pemerintah atau pihak lainnya. Hal tersebut tentu saja kembali kepada tujuan penciptanya untuk apa dan kepada siapa kritik sosial itu ditujukan.

Di belantika musik Indonesia sendiri bukan suatu hal baru untuk menyuarakan kritik melalui lirik lagu, sebagai contoh musisi yang cukup terkenal menyuarakan kritik sosial melalui lirik lagunya adalah Iwan Fals, dimana dia pernah menyuarakan keresahan rakyat kecil dan kritiknya kepada pemerintah melalui salah satu lagunya yang berjudul “Siang Seberang Istana”. Karena begitu besar makna dari lirik lagu tersebut, maka pernah dilakukan penelitian oleh Windi Tresnanda dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dalam skripsinya yang berjudul “Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Siang Seberang Istana Iwan Fals” untuk membedah makna kritik sosial yang ada dalam lirik lagu tersebut (Windi Tresnanda, 2015 : 4).

Hal itu membuat penulis mencoba untuk menggali lebih dalam seputar fenomena kritik sosial yang dilakukan oleh para musisi di Indonesia. Dan ternyata tidak hanya para musisi besar seperti Iwan Fals saja yang berani menyuarakan kritik sosial melalui lirik lagunya, bahkan beberapa musisi *independent* atau yang bergerak di ranah musik *underground* juga cukup gencar menyuarakan kritik sosial melalui lirik lagu yang mereka ciptakan. Tidak hanya kepada pemerintah, kritik sosial yang disuarakan juga lebih luas dan cukup objektif, contohnya pada lirik lagu yang penulis paparkan dibawah ini.

“Individu, individu merdeka!

Selamat datang di era kemunduran, pikiran tertutup jadi andalan.

Praduga tumbuh tenteram, menghakimi sepihak, sebar ketakutan.

Membakukan persepsi, bukan jadi jawaban atau gagasan bijak.

Selangkah maju ke depan, empat langkah ke belakang, kita takkan beranjak.

Mereka, bermain Tuhan.

Merasa benar, menjajah nalar.

Dan kalau kita membiarkan saja, anak kita berikutnya.

Selamat tinggal, era kemajuan, lupakan harapan dan kehidupan.

Menjauh dari akar masalah mendekatkan kepada kebodohan yang dipertahankan.

Privasi. Seni. Siapa engkau yang menghakimi?

Masih banyak masalah, dan lebih krusial, tidak bicara asal.

Sudahkah merdeka??

Sudahkah dirimu merdeka??

Contoh diatas merupakan penggalan lirik salah satu lagu dari kelompok musik Seringai yang berjudul Mengadili Persepsi (Bermain Tuhan) yang penulis kutip dari album mereka yang berjudul Serigala Militia yang dirilis pada tahun 2007. Apabila lirik lagu tersebut disajikan secara tekstual dan dibaca tanpa memperhatikan unsur lain seperti musik yang menjadi media penyampaian pesannya, penulis menemukan adanya makna tersendiri yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu tersebut melalui bahasa yang baku ataupun majas yang disajikan dan dituangkan dalam lirik lagu tersebut. Hal inilah yang membuat penulis ingin meneliti isi dari lirik lagu Mengadili Persepsi (Bermain Tuhan) dari grup musik Seringai tersebut yang penulis rasakan memiliki indikasi atau maksud dan tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh penciptanya melalui lirik lagu tersebut.

Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu Mengadili Persepsi (Bermain Tuhan) karya kelompok musik Seringai, dalam penelitian ini penulis melakukannya dengan cara menganalisis pesan dalam bentuk sebuah wacana teks (lirik lagu), dengan menggunakan analisis wacana. Wacana merupakan rangkaian ujaran yang utuh pada suatu tindak komunikasi yang teratur dan sistematis yang mengandung gagasan, konsep, atau efek yang terbentuk pada konteks tertentu (Foucault, 1972 : 48-49). Setiap tindak komunikasi merupakan bagian dari wacana, karena komunikasi melibatkan penyampai pesan, penerima pesan, dan pesan atau kesatuan makna yang utuh yang ingin disampaikan.

Dan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam lirik tersebut penulis menggunakan Analisis Wacana dengan pendekatan Teun A. Van Dijk. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dipilih untuk membedah dimensi Teks, Kognisi Sosial

dan Konteks Sosial. Yang kemudian bertujuan untuk mencari makna tersembunyi yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti yaitu :

Bagaimanakah makna kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu Mengadili Persepsi (Bermain Tuhan) yang ditulis oleh kelompok musik Seringai?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Apa pesan kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu Mengadili Persepsi (Bermain Tuhan) karya kelompok musik Seringai dilihat dari Dimensi Teks ?
2. Apa pesan kritik sosial yang terkandung dalam lirik Mengadili Persepsi (Bermain Tuhan) karya kelompok musik Seringai dilihat dari Kognisi Sosial ?
3. Apa pesan kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu Mengadili Persepsi (Bermain Tuhan) karya kelompok musik Seringai dilihat dari Konteks Sosial?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai makna kritik sosial dalam lirik lagu Mengadili Persepsi (Bermain Tuhan) yang ditulis oleh kelompok musik Seringai dilihat dari Dimensi Teks.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai makna kritik sosial dalam lirik lagu Mengadili Persepsi (Bermain Tuhan) yang ditulis oleh kelompok musik Seringai dilihat dari Kognisi Sosial.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai makna kritik sosial dalam lirik lagu Mengadili Persepsi (Bermain Tuhan) yang ditulis oleh kelompok musik Seringai dilihat dari Konteks Sosial.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan muatan kritik sosial dalam lirik lagu.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat berfungsi sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian ilmu komunikasi.

